
EVALUASI KESESUAIAN LAHAN UNTUK TANAMAN DURIAN (*DURIO ZIBETHINUS MURR*) DI KECAMATAN 2X11 KAYUTANAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nurul Rahmadilla Edgar¹, Iswandi²

Program Studi Geografi

Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: nurul.rahmadila@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian lahan untuk tanaman durian dan untuk mengetahui berapa produktivitas kebun durian di Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah metode *overlay* antara peta tanah, peta lereng, peta geologi, peta bentuk lahan dan peta penggunaan lahan. Teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara, dan analisis laboratorium. Teknik analisis data untuk mengetahui kelas kesesuaian lahan dengan mencocokkan (*matching*) antara syarat tumbuh tanaman durian dengan karakteristik lahan. Hasil dalam penelitian ini adalah 1) Daerah penelitian terdapat 2 kategori kelas kesesuaian lahan yaitu sesuai (S1) dengan luas 15116 Ha atau 74,62 % dan kelas cukup sesuai (S2) dengan luas 5139 Ha atau 25,37%. (2) Produktivitas tanaman durian pada kelas sangat sesuai (S1) sebesar 3 ton/ha sedangkan produktivitas pada lahan cukup sesuai (S2) sebesar 1,61 ton/ha. (3) hasil wawancara terdapat beberapa poin yaitu luas lahan petani, harga satu buah durian, hama/penyakit yang sering menyerang tanaman.

Kata kunci: *kesesuaian lahan, produktivitas, tanaman durian*

Abstract

This study aims to determine the suitability of land for durian plants and to find out how much the productivity of durian plantations in 2x11 Kayutanam District, Padang Pariaman Regency. The type of research used is descriptive quantitative. The data analysis method used is the overlay method between soil maps, slope maps, geological maps, landform maps. Data collection techniques in the form of field observations, interview, and laboratory analysis. The data analysis technique is to determine the land suitability class by matching between the growing requirements of durian plants with the characteristics of the land. The results in this study are (1) the research area has 2 categories of land suitability classes, namely suitable (S1) with an area of 15116 Ha or 74.62% and quite appropriate class (S2) with an area of 5139 Ha or 25.37%. (2) the productivity of durian plants in the very suitable class (S1) is 3 ton/ha, while the productivity on the land is quite suitable (S2) of 1.61 ton/ha. (3) the results of the interview contained several points, namely the area of farmers land, the price of one durian fruit, pests/diseases that often attack plants.

Keywords: *land suitability, productivity, durian plants*

Pendahuluan

Lahan merupakan bagian dari bentang alam (*landscape*) yang mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/relief, tanah, hidrologi dan bahkan keadaan vegetasi alam (*natural vegetation*) yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan (FAO dalam Djaenuddin et al, 2011). Tanaman durian (*Durio zibethinus murr*) merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi di Indonesia. Jangkauan pasarnya sangat luas dan beragam, mulai dari pasar tradisional hingga pasar modern, restoran, dan hotel (Sobir dan Rodame, 2015). Perkembangan tanaman durian di suatu daerah mempunyai harapan besar dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan. Kabupaten Padang Pariaman mempunyai dukungan sumber daya lahan potensi perkembangan tanaman durian. Tanaman durian menjadi andalan di Kabupaten tersebut karena selama ini daerah ini dikenal sebagai penghasil durian berkualitas dan memiliki rasa yang khas (Sunanto et al, 2011). Berdasarkan data statistik dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015-2019, Kecamatan 2x11 Kayutanam adalah salah satu wilayah penghasil durian di Kabupaten Padang Pariaman. Jumlah produksi durian terbanyak terdapat di Kecamatan 2x11 Kayutanam terdapat pada tahun 2018 yaitu 1.486,8 ton dan

pada tahun 2014 yaitu 41,42 ton (Badan Pusat Statistik).

Tabel 1. Produksi durian per tahun di Kecamatan 2x11 Kayutanam

No	Tahun	Produksi (ton)
1	2014	41,42
2	2015	93,67
3	2016	361,4
4	2017	262,9
5	2018	1486,8

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Tanaman durian erat kaitannya dengan syarat tumbuh tanaman durian, dan faktor pembatas kesesuaian lahan untuk tanaman durian serta tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman durian. Faktor pembatas kesesuaian lahan untuk tanaman durian dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesesuaian lahan sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan lahan. Pemilihan laha untuk tanaman durian menjadi sangat penting ketika menentukan lahan yang akan digunakan sebagai kebun durian. Perlu didasarkan pada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman durian. Oleh karena itu perlu dukungan dengan penelitian agar pemanfaatan lahan yang sesuai dengan tanaman durian dapat dimanfaatkan secara lebih optimal sehingga memperoleh hasil produksi yang semakin meningkat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti

melalui data atau sampel yang telah terkumpul (Sugiyono, 2012). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2021 di Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. Dalam penelitian ini dibutuhkan alat yaitu laptop, alat tulis, *smartphone*/hp, software ArcGIS, cangkul, sekop, pisau, plastik sampel, meteran, ring sampel/wadah, kertas lakmus, wadah dan air. Kesesuaian lahan tanaman durian diperoleh dari hasil *overlay* peta jenis tanah, penggunaan lahan, kemiringan lereng, geologi, dan bentuklahan yang menghasilkan peta satuan lahan, kemudian di analisis menggunakan metode *matching* dengan parameter kesesuaian lahan untuk tanaman durian di Kecamatan 2x11 Kayutanam. Sedangkan untuk mengetahui produktivitas dilakukan dengan cara wawancara dengan informan yang telah ditetapkan oleh peneliti. tujuan dalam wawancara ini yaitu untuk mengetahui luas lahan pertanian, harga satu buah durian, hama/penyakit yang sering menyerang tanaman.

Hasil dan Pembahasan

1. Lokasi Penelitian

Secara Geografis Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman terletak antara 100°20'00" Bujur Timur dan 0°39'00" Lintang Selatan yang terletak pada ketinggian 100-1000 mdpl. Secara administrasi, Kecamatan 2x11 Kayutanam mempunyai batas administrasi yaitu

sebagai berikut : Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar, Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Alung, Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan 2x11 Enam Lingkung, Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Solok dan Tanah Datar. (Badang Pusat Statistik, 2019).

2. Kondisi Lereng

Kemiringan lereng yang berada di Kecamatan 2x11 Kayutanam bervariasi dengan sebaran topografi datar (lereng 0 – 8%), landai (lereng (9 – 15%), agam curam (lereng (16 – 25%), curam (lereng 26 – 40%) dan sangat curam (lereng >40%).

Kemiringan lereng di Kecamatan 2x11 Kayutanam didominasi oleh kemiringan lereng datar (0 – 8%) yaitu 10722,5 Ha dengan persentase 52,94%. Kemiringan lereng landai (9 – 15%) yaitu 6761 Ha dengan persentase 33,38% dari luas Kecamatan 2x11 Kayutanam.

3. Jenis Tanah

Jenis tanah yang ada di Kecamatan 2x11 Kayutanam ada empat yaitu Entisol, Inceptisol, Oxisol, Ultisol. Jenis tanah yang mendominasi di Kecamatan 2x11 Kayutanam yaitu jenis tanah Oxisol yaitu 9293,70 Ha dengan persentase 45,61%. Jenis tanah yang paling sedikit yaitu jenis tanah Ultisol dengan luas 2945,02 Ha dengan 14,53%.

4. Geologi

Kecamatan 2x11 Kayutanam didominasi oleh 7 formasi geologi yaitu batu granit, batu kwarsa, alluvium, batu apung tufa, batu andesit, batu lava, batu gamping. Formasi yang lebih dominan di Kecamatan 2x11 Kayutanam adalah formasi batu gamping yaitu 9214,5 Ha dengan persentase 31,59%, sedangkan formasi paling sedikit yaitu formasi batu apung tufa yaitu 1245,6 Ha dengan persentase 4,27%.

5. Bentuk Lahan

Kecamatan 2x11 Kayutanam terbagi menjadi 3 bentuklahan yaitu bentuklahan denudasional, bentuklahan fluvial, bentuklahan vulkanik. Bentuklahan yang mendominasi di Kecamatan 2x11 Kayutanam yaitu bentuklahan denudasional dengan luas 11307 Ha dengan persentase 55,82%. Sedangkan bentuklahan yang paling sedikit adalah bentuklahan vulkanik yaitu 3210 Ha dengan persentase 15,84%.

6. Curah Hujan

Data curah hujan yang digunakan adalah rata-rata jumlah curah hujan tahunan dimulai dari tahun 2015-2019 atau data curah hujan yang nantinya akan diolah dengan software ArcGIS 10.3. Berdasarkan hasil olahan data curah hujan tahunan di Kecamatan 2x11 Kayutanam yaitu 4865,2 mm. Dengan demikian curah hujan di Kecamatan 2x11 Kayutanam berada pada kelas tidak sesuai (N).

7. Drainase

Tabel 2. Luasan dan persentase drainase di Kecamatan 2x11 Kayutanam

No	Drainase	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Baik	12971,1	64,03
2	Agak baik/sedang	7284,3	35,96
Jumlah		20255,4	100%

Sumber : Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel diatas, kondisi drainase tanah di Kecamatan 2x11 Kayutanam dapat dikategorikan menjadi dua kelas yaitu agak baik/sedang, baik yang di kelaskan menjadi kelas sangat sesuai (S1).

8. Testur Tanah

Data tekstur tanah diperoleh dengan merasakan dan meremas sampel tanah sesuai dengan wilayah penelitian. Tekstur tanah diambil berdasarkan titik sampel yang telah ditentukan sebelumnya dari peta satuan lahan yang sudah diolah.

Tabel 3. Luasan dan persentase Tekstur Tanah di Kecamatan 2x11 Kayutanam

No	Tekstur	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Halus	3134,1	15,47
2	Agak halus	11027,3	54,44
3	Agak kasar	6093,9	30,08
Jumlah		20255,3	100%

Sumber : Peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel di atas, tekstur agak halus memiliki persentase terbesar yaitu 54,44% dengan luas 11027, Ha, sedangkan tekstur terkecil adalah halus yaitu 15,47% dengan luas 3134,1 Ha.

9. Kedalaman Efektif Tanah

Kedalaman tanah yang dijadikan untuk pengambilan sampel yaitu >75 – 100 cm.

Tabel 4. Luasan dan Persentase Kedalaman Efektif Tanah di Kecamatan 2x11 Kayutanam

No	Kedalaman Tanah	Luas (ha)	Persentase (%)
1	>75 cm	7074	34,92
2	100 cm	13181	65,07
	Jumlah	20255	100%

Sumber : Peneliti (2021)

Dapat dilihat bahwa kedalaman tanah dominan dan paling besar

10. Kapasitas Tukar Kation (KTK)

Tabel 5. Hasil Uji Laboratorium KTK Tanah

No	Sampel	KTK	Kategori	Kelas
1	Qvte,D,oxi,I,ldg	17,942	Sedang	S1
2	PTgt,D,ulti,I,ldg	34,002	Tinggi	S1
3	Qpt,F,oxi,II,ldg	50,918	Tinggi	S1
4	Qvmt,F,ulti,III,ldg	29,771	Tinggi	S1
5	Qh,F,ulti,IV,ldg	39,721	Tinggi	S1
6	PTgt,F,ulti,IV,ldg	23,544	Sedang	S1
7	TLS,D,oxi,IV,ldg	26,474	Tinggi	S1
8	Mpip,V,oxi,IV,ldg	38,631	Tinggi	S1

Sumber : Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil analisis Laboratorium Teknologi Pertanian Universitas Andalas menunjukkan kelas kesesuaian lahan untuk KTK wilayah penelitian yakni sangat sesuai (S1) dengan kategori sedang dan tinggi untuk seluruh wilayah di Kecamatan 2x11 Kayutanam berdasarkan sampel yang diambil

persentasenya adalah kedalaman 100cm luas 13181 Ha dengan persentase 65,07% dan yang paling sedikit adalah kedalaman >75cm luas 7074 Ha dengan persentase 34,92%. Dalam kaitannya kedalaman efektif terhadap kesesuaian untuk tanaman durian, kedalaman >75 cm dan 100 cm berada pada kelas cukup sesuai (S2) sehingga wilayah Kecamatan 2x11 Kayutanam dominan kedalaman tanahnya masuk kelas cukup sesuai (S2).

11. pH Tanah

Data pH didapatkan dari pengamatan di lapangan menggunakan kertas lakmus (pH indikator) pada tiap-tiap titik sampel yang sudah ditentukan sebelumnya.

Tabel 6. Hasil Pengamatan pH di Lapangan

No	Sampel	pH	Keterangan	Kelas
1	Qvte,D,oxi,I,ldg	7	Netral	S1
2	PTgt,D,ulti,I,ldg	8	Agak Alkalis	S2
3	Qpt,F,oxi,II,ldg	8	Agak Alkalis	S2
4	Qvmt,F,ulti,III,ldg	7	Netral	S1
5	Qh,F,ulti,IV,ldg	7	Netral	S1
6	PTgt,F,ulti,IV,ldg	8	Agak Alkalis	S2
7	TLS,D,oxi,IV,ldg	8	Agak Alkalis	S2
8	Mpip,V,oxi,IV,ldg	7	Netral	S1

Sumber : Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil pengamatan pH pada tiap titik sampel di lapangan, ditemukan 2 kategori pH yakni pH dengan nilai 7 (netral), 8 (agak alkalis). Data tersebut selanjutnya didistribusikan dengan populasi, yakni satuan lahan yang berdekatan karakteristiknya.

12. Produktifitas Tanaman Durian di Kecamatan 2x11 Kayutanam

Untuk mendapatkan data ini dilakukan dengan sistem wawancara terhadap 5 orang petani durian yang memiliki luas tanam lebih dari atau sama dengan 250 m². Dari 5 orang responden 3 responden memiliki lahan yang termasuk dalam kelas sangat sesuai (S1), lainnya memiliki lahan dalam kelas cukup sesuai (S2). Pengambilan sampel ditentukan secara acak, selain itu untuk menentukan responden yaitu dengan melihat seseorang yang dianggap ahli dalam melakukan budidaya tanaman durian.

Berdasarkan kedua kelas tersebut, produktivitas durian di Kecamatan 2x11 Kayutanam rata-rata 1248,00 ton/ha/thn. diketahui bahwa pada kelas sangat sesuai (S1) produktivitasnya lebih besar dibandingkan produktivitas durian pada kelas cukup sesuai (S2) meskipun jumlah petaninya lebih sedikit. Hal ini dipengaruhi karena pada kelas sangat sesuai (S1) lahannya cukup cocok dengan syarat tumbuh tanaman durian.

A. Hasil

Kesesuaian lahan aktual untuk tanaman durian merupakan hasil tumpang susun (*overlay*) peta-peta karakteristik lahan sebelumnya yang kemudian dicocokkan (*matching*) dengan parameter syarat tumbuh tanaman durian. Berdasarkan skala penelitian, kelas kesesuaian lahan yang digunakan adalah tingkat subkelas dengan menggunakan faktor

dominan. Adapun hasil analisis berupa luas persentase masing-masing subkelas kesesuaian lahan untuk tanaman durian di Kecamatan 2x11 Kayutanam disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Luasan dan Persentase Kesesuaian Lahan Kecamatan 2x11 Kayutanam

No	Kesesuaian Lahan	Luas	Persentase %
1	Sangat sesuai (S1)	15116	74,62
2	Cukup sesuai (S2)	5139	25,37
	Jumlah	20.255	100%

Sumber : Peneliti (2021)

Kesesuaian lahan untuk tanaman durian terbagi menjadi dua kelas kesesuaian lahan yaitu kelas sangat sesuai (S1), dan kelas cukup sesuai (S2). Kelas sangat sesuai (S1) tersebar ke semua kecamatan 2x11 Kayutanam yaitu Nagari Anduring, Nagari Guguk, dan Kapalo Hilalang dan Nagari Kayutanam dengan persentase 74,62% dari luas wilayah Kecamatan 2x11 Kayutanam.

Kelas cukup sesuai (S2) tersebar di empat Nagari yaitu Nagari Anduring, Nagari Kepala Hilalang, Nagari Guguk dan Nagari Kayutanam dengan persentase 25,37% dari luas wilayah Kecamatan 2x11 Kayutanam. Faktor pembatas untuk kelas cukup sesuai (S2) yaitu kedalaman efektif tanah dan pH.

Untuk melihat kesesuaian lahan yang ada di setiap Nagari, maka data tersebut ditumpang susunkan dengan ke empat Nagari yang ada di Kecamatan 2x11 Kayutanam.

Tabel 8. Luas dan Persentase Kesesuaian Lahan berdasarkan Nagari di Kecamatan 2x11 Kayutanam

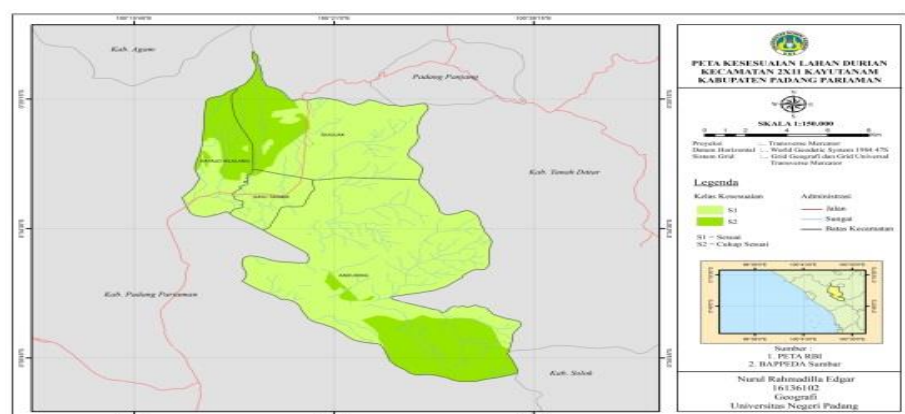
No	Nagari	Kelas	Luas	Persentase %
1	Anduring	S1	9415,6	77,83
		S2	2682,1	22,17
	Jumlah		12.097,6	100
2	Kayutanam	S1	1067,2	98,17
		S2	19,8	1,82
	Jumlah		1.087	100
3	Kepala Hilalang	S1	934,5	47,96
		S2	1013,7	52,03
	Jumlah		1.948,2	100
4	Guguk	S1	3698,6	72,20
		S2	1423,6	27,79
	Jumlah		5.122,2	100
Total Jumlah			20.255	100

Sumber : Peneliti (2021)

Dilihat dari Tabel 24 diatas, untuk masing-masing kenagarian memiliki dua kelas kesesuaian lahan untuk tanaman durian. Untuk kenagarian Anduring kelas sangat sesuai (S1) yaitu 9415,6 ha yang memiliki luas terbesar, kelas cukup sesuai (S2) yaitu 2682,1 ha. Kenagarian Kayutanam untuk kelas sangat sesuai (S1) yaitu 1067,2 ha, kelas cukup sesuai (S2) yaitu 19,8 ha. Kenagarian Kepala Hilalang untuk

kelas sangat sesuai (S1) yaitu 47,96 ha, kelas cukup sesuai (S2) yaitu 52,03 yang memiliki luas terbesar. Kenagarian Guguk untuk kelas sangat sesuai (S1) yaitu 72,20 ha, dan untuk kelas cukup sesuai yaitu 1423,6 ha. Berikut peta kesesuaian lahan untuk tanaman durian di Kecamatan 2x11 Kayutanam.

Gambar 1. Peta Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Durian di Kecamatan 2x11 Kayutanam



Pencocokkan (*matching*) dari seluruh hasil kondisi karakteristik lahan di lapangan yang telah dipetakan dengan parameter kesesuaian lahan untuk tanaman durian menghasilkan peta kelas kesesuaian lahan aktual untuk tanaman durian. Kesesuaian lahan yang ada di wilayah Kecamatan 2x11 Kayutanam memiliki 2 kelas kesesuaian lahan.

Kelas kesesuaian lahan sangat sesuai (S1) di Kecamatan 2x11 Kayutanam tidak mempunyai faktor penghambat. Kelas sesuai lahan cukup sesuai (S2) dengan faktor penghambat kedalaman efektif tanah dan pH. Kedalaman efektif tanah pada lahan tersebut berkisar antara >75-100 cm dimana ditemukan lapisan penghalang berupa batuan ukuran kerakal sampai yang lebih besar. Untuk menaikkan kelas kesesuaian lahan untuk tanaman durian perlu adanya perbaikan dari faktor penghambat tersebut. Faktor penghambat kedalaman efektif tanah pada umumnya dapat diperbaiki dengan cara membuat lubang tanam apabila lapisan penghalang masih dapat ditembus. Hal tersebut sejalan dengan membuat lubang tanam. Adapun usaha perbaikan yang dilakukan membutuhkan modal yang cukup besar sehingga perlu adanya intervensi pemerintah maupun swasta dalam usaha perbaikan.

Faktor penghambat pH tanah dapat diperbaiki dengan cara pemberian bahan organik tertentu jika pH tinggi atau basa, dan jika pH

rendah atau masam dapat diperbaiki dengan cara pemberian kapur.

Dengan adanya variasi kelas secara spasial dapat menunjukkan bahwa setiap wilayah dalam penggunaannya untuk tujuan tertentu tidak bisa disamakan. Karena suatu wilayah atau tempat memiliki karakteristik dan ciri khas nya masing-masing. Adapun seluruh wilayah dalam penggunaannya untuk tujuan tertentu disamakan, tanpa melihat karakter dari wilayah tersebut, maka penggunaannya tidak memperoleh hasil maksimal atau kondisi yang diharapkan. Dalam tingkat tertentu, hal tersebut bisa menimbulkan kerugian dan bencana. Sejalan dengan penelitian Pradana (2013) mengatakan bahwa pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan kelas kesesuaiannya akan memberikan dampak buruk, baik secara fisik maupun ekonomi. Dengan adanya pemetaan kelas kesesuaian lahan untuk tanaman durian dapat sebagai evaluasi untuk nanti dalam melakukan dan menentukan lokasi untuk tanaman durian di Kecamatan 2x11 Kayutanam.

Kesesuaian lahan dapat dikaitkan dengan produktivitas tanaman. Hal ini dapat dilihat pada hasil produksi tanaman tersebut berada pada kelas kesesuaian yang mana. Pada penelitian ini, produktivitas pada lahan sangat sesuai (S1) sebesar 3 ton/ha/thn. Produktivitas pada lahan cukup sesuai (S2) sebesar 1,61 ton/ha/thn dengan faktor pembatas

berupa kedalaman efektif tanah dan pH.

Jenis durian yang dikembangkan oleh masyarakat di Kecamatan 2x11 Kayutanam ini merupakan durian lokal yang sudah ada sejak nenek moyang sehingga merupakan hasil turun-temurun dan dibudidayakan dengan cara yang masih tradisional. Tidak ada perawatan khusus yang diberlakukan oleh masyarakat setempat terhadap tanaman durian yang dimiliki, karena kondisi lingkungan sudah sangat mendukung pertumbuhan untuk tanaman durian. Perbandingan pendapatan di Kecamatan 2x11 Kayutanam dengan daerah lainnya sangat jauh berbeda. Durian ini menggunakan strategi memposisikan produk melalui harga dan kualitas. Durian di Kecamatan 2x11 Kayutanam menetapkan harga yang berkisar antara Rp. 10.000 sampai dengan 25.000/buah tergantung dengan rasa dan ukuran dari buah durian. Harga tersebut di patok oleh toke (tengkulak) yang dibeli langsung dari kebun atau rumah petani durian. Harga durian bisa lebih tinggi apabila petani durian menjual durian ke tepi jalan, pasar atau pergi langsung ke tempat toke (tengkulak).

Jenis penyakit/hama yang sering menyerang tanaman durian di kebun petani yaitu sakek (parasit). Parasit ini menempel pada bagian batang durian. Apabila tidak segera di pangkas akan menyebabkan tanaman durian mati. Pengendalian yang dapat

dilakukan yaitu dengan menebang habis parasit tersebut.

Produktivitas durian di Kecamatan 2x11 Kayutanam tidak terlalu besar karena kurangnya pengetahuan para petani dalam pengelolaan tanaman durian, mereka tidak paham lahan yang seperti apa cocok untuk tumbuh kembang tanaman durian. Selain itu produktivitas yang sedikit juga karena adanya hama yang menyerang sehingga produksi durian berkurang. Para petani hanya melakukan pemangkasan, pemangkasan juga bertujuan agar tanaman durian tidak terserang hama/penyakit. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya evaluasi kesesuaian lahan untuk mengetahui wilayah mana yang cocok untuk tanaman durian, sehingga produksi yang didapat lebih besar.

Kesimpulan

Pada wilayah penelitian memiliki karakteristik lahan untuk curah hujan yaitu 4500 mm, drainase tanah memiliki kategori baik dan agak baik/sedang. Tekstur tanah yang ditemui adalah kategori halus, agak halus, dan agak kasar. Kedalaman efektif tanah yang ditemukan adalah >75 cm sampai 100 cm. Nilai Kapasitas Tukar Kation (KTK) memiliki rentang 17,942 – 50,918. Keasaman tanah (pH) dengan nilai 7 dan 8.

Kelas kesesuaian lahan untuk tanaman durian di Kecamatan 2x11 Kayutanam terbagi menjadi 2 kelas

kesesuaian lahan yaitu kelas sangat sesuai (S1) dan cukup sesuai (S2). Kelas sangat sesuai (S1) di Nagari Anduring yaitu 9415,6 ha, Nagari Kayutanam yaitu 1067,2 ha, Nagari Kepala Hilalang yaitu 934,5 Ha, Nagari Guguk yaitu 3698,6 ha. Kelas cukup sesuai (S2) di Nagari Anduring yaitu 2682,1 ha, Nagari Kayutanam yaitu 19,8 ha, Nagari Kepala Hilalang yaitu 1013,7 ha, Nagari Guguk yaitu 1423,6 ha.

Produktivitas durian tinggi dalam kesesuaian lahan sangat sesuai (S1) yaitu dengan produktivitas 3 ton/ha yang terdapat di Nagari Guguk. Produktivitas durian rendah dalam kesesuaian lahan cukup sesuai (S2) yaitu dengan produktivitas 1,61 ton/ha.

Daftar Pustaka

- Ahmad Syamsu Rijal. 2019. Evaluasi kesesuaian lahan tanaman Durian Desa Papulangi Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Azimut* Vol. 2, No. 2, Desember 2019 (141-145)
- Amatullah Kumiasari (2012). Evaluasi kesesuaian lahan untuk budidaya tanaman Nilam (*Pogostemon Calbin Benth*) di Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman
- Najira, Eka Selviyanti dkk (2020). Diversitas Kultivar tanaman Durian (*Durio zabethinus* Murr.) Ditinjau dari Karakter Morfologi. *Jurnal Biologi Tropis*.
- Ritung, S., K. Nugroho, A. Mulyani, dan E. Suryani. 2011. Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan Untuk Komoditas Pertanian (Edisi Revisi). Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor. 168 hal.

